

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Temuan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari delapan jurnal yang telah dicari nilai *effect size*-nya secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata *effect size* sebesar 1,25 yang berarti dalam kategori besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa secara keseluruhan.
2. Rata-rata *effect size* pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada jenjang SMP memiliki rata-rata *effect size* jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata *effect size* pada jenjang SMA. Nilai rata-rata *effect size* pada jenjang SMP adalah sebesar 1,33 dengan kategori pengaruh besar, sedangkan pada jenjang SMA adalah sebesar 0,66 dengan kategori sedang.
3. Rata-rata besar pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan komunikasi matematis berdasarkan wilayah masuk dalam kategori besar, karena mencapai nilai *effect size* sebesar 1,53 dengan harga *effect size* 2,83 di Sulawesi, 1,09 di Sumatera, dan 0,66 di Timor. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah di

wilayah yang diteliti mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

4. Rata-rata *effect size* pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan pada penelitian adalah 1,01 dengan kategori besar. Pada materi Lingkaran dan Aljabar besar pengaruhnya berkategori besar, sedangkan pada materi pelajaran Pythagoras, Program Linear, Perbandingan berkategori sedang, dan pada materi aritmatika sosial besar pengaruhnya berkategori kecil.
5. Besar pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa berdasarkan jumlah pertemuan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah dari yang tertinggi sampai yang terendah berturut-turut adalah 5×pertemuan (*effect size* = 2,83, kategori besar), 3×pertemuan (*effect size* = 2,28, kategori besar). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kuantitas pertemuan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran matematika maka akan memberikan pengaruh yang besar pula terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa sebab siswa semakin terbiasa dan sudah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru diterapkan sehingga hasil belajar matematika pun semakin baik pula.

5.2. Saran

Saran yang dapat diajukan pada penelitian meta-analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, namun guru harus membuat siswa mampu beradaptasi dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan memperbanyak jumlah pertemuan dalam menerapkan model PBM pada setiap pembelajaran matematika agar kemampuan komunikasi matematis siswa dapat meningkat dengan maksimal.
2. Perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa di luar wilayah

Sumatera, Sulawesi dan Timor mengingat di luar wilayah tersebut belum ada penelitian dalam rentang tahun 2017-2021, sebab kemampuan komunikasi matematis siswa di seluruh wilayah Indonesia masih tergolong rendah.

3. Penelitian meta-analisis sebaiknya dilaksanakan dengan teliti dan detail, sehingga dapat meminimalisir terjadinya bias data. Pemilihan artikel penelitian juga dilakukan dengan seksama dan data penelitian yang dirangkum harus lengkap sehingga kualitas penelitian meta-analisis yang dilakukan dapat dikategorikan baik.
4. Sampel penelitian akan lebih baik apabila diambil dari lebih banyak jurnal. Semakin banyak sampel yang digunakan dalam penelitian meta-analisis, maka akan semakin baik pula kualitas penelitian tersebut.

